

**TELAAH SISTEM PENDIDIKAN DI FINLANDIA DAN
RELEVANSINYA DENGAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
(KAJIAN TERHADAP BUKU FINNISH LESSONS: MENGAJAR
LEBIH SEDIKIT, BELAJAR LEBIH BANYAK ALA FINLANDIA
KARYA PASI SAHLBERG)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Siti Nur Bautty

NIM. 12410154

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Bautty

NIM : 12410154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanannya.

Yogyakarta, 20 September 2016

Yang menyatakan



Siti Nur Bautty
NIM. 12410154

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Bautty
NIM : 12410154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 20 September 2016

Yang menyatakan



Siti Nur Bautty
NIM. 12410154



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp.: -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nur Bautty

NIM : 12410154

Judul Skripsi : Telaah Sistem Pendidikan Di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia (Kajian Terhadap Buku Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia Karya Pasi Sahlberg)

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 14-7-2016

Pembimbing,

Dr. H. Tasman Hamami, M.A

NIP: 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-205/Un.02/DT/PP.05.3/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

TELAAH SISTEM PENDIDIKAN DI FINLANDIA DAN RELEVANSINYA
DENGAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
(Kajian terhadap Buku Finnish Lessons : Mengajar Lebih Sedikit,
Belajar Lebih Banyak Aia Finlandia Karya Pasi Sahlberg)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nur Bautty

NIM : 12410154

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 11 Oktober 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 01 DEC 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ

“Tuntutlah Ilmu Walau Sampai Negeri Cina”

(Pepatah Arab)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kami dedikasikan
untuk almamater tercinta:

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi *Rabbul'alamin* yang telah memberi kesempatan dan kekuatan sehingga skripsi yang berjudul “Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia (Kajian Terhadap Buku *Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia Karya Pasi Sahlberg*)” ini dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan mencapai derajat Sarjana.

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ide-ide kreatif sehingga tahap demi tahap penyusunan skripsi ini telah selesai. Ucapan terima kasih tersebut secara khusus disampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku pembimbing skripsi yang secara ikhlas dan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Muqowim, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama studi.

5. Segenap dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Yarudin, S.Pd.I dan Aisha Najma Tsaqiba, suami dan anak saya yang telah memberikan bantuan, motivasi dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Sutikno, Ibu Sukini, Bapak Warigo, Ibu Musinah, Siti Ulfah Fadilah, dan Bude Endang Winarti, keluarga besar yang ikut memberi dukungan dan do'a.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan pendidikan agama Islam secara khusus.

Yogyakarta, 20 September 2016



Siti Nur Bautty
12410154

ABSTRAK

SITI NUR BAUTTY. Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia (Kajian Terhadap Buku “Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia” Karya Pasi Sahlberg). **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa sistem pendidikan yang bagus akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Namun, kenyataannya sistem pendidikan Islam di Indonesia masih dinilai belum bagus. Salah satu Negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik yang telah diakui dunia adalah Finlandia. Sistem Pendidikan di Finlandia diuraikan dengan cukup lengkap oleh Pasi Sahlberg dalam buku *Finnish Lesson*. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang sistem pendidikan di Finlandia dan relevansinya dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana sistem pendidikan di Finlandia menurut buku *Finnish Lessons* karya Pasi Sahlberg, bagaimana relevansi sistem pendidikan di Finlandia dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan mengambil data dari buku *Finnish Lessons* karya Pasi Sahlberg. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif serta analisis deduktif yang diawali dari fakta-fakta umum menuju kepada arah yang lebih khusus untuk mencari kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sistem Pendidikan di Finlandia menurut buku *Finnish Lessons* karya Pasi Sahlberg memiliki tujuan pendidikan untuk mewujudkan *high level education*. Peserta didik di Finlandia memiliki jam belajar yang relatif singkat di sekolah. Mereka tidak dibebani dengan banyak pekerjaan rumah, ujian terstandar bertaruhan tinggi dan tidak ada sistem ranking. Guru di Finlandia harus memiliki gelar master, mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif dan melakukan evaluasi terhadap siswa. Perencanaan kurikulum adalah tanggung jawab guru, sekolah dan pemerintah kota. Pembiayaan pendidikan di Finlandia dari jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi dan pendidikan orang dewasa, hampir sepenuhnya dengan sumber publik. (2) relevansi sistem pendidikan di Finlandia dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia: tujuan pendidikan yang menerapkan konsep *education for all*. Layanan terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Guru yang memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional. Penerapan metode pembelajaran kooperatif. Guru memegang peranan penting dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di sekolahnya masing-masing. Pelaksanaan evaluasi diagnostik, formatif, sumatif dan evaluasi menyeluruh terhadap kemajuan siswa di setiap semester. Pembiayaan pendidikan oleh publik atau dana dari kas Negara.

Kata Kunci: *Sistem Pendidikan, Finlandia, Islam, Finnish Lessons*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II	BIOGRAFI PASI SAHLBERG	28
A.	Latar Belakang Pendidikan	28
B.	Karir dan Aktifitas Intelektual	28
C.	Karya-karya.....	30
BAB III	SISTEM PENDIDIKAN DI FINLANDIA DAN RELEVANSINYA DENGAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA	35
A.	Sistem Pendidikan di Finlandia	35
B.	Sistem Pendidikan Islam di Indonesia	52
C.	Relevansi Komponen-komponen Sistem Pendidikan di Finlandia dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia.....	71
BAB IV	PENUTUP.....	82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	t	Te
ث	Śā	s	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	Je
ح	Hā	h	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Es dan Ye
ص	Şād	ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	Ge
ف	Fā	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إي = ī

أو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

Ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

Ditulis: Maqāṣidu Al-Syarīati

DAFTAR TABEL

Tabel I : Jumlah Guru Menurut Ijazah Tertinggi Tiap Provinsi di Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Tahun Ajaran: 2014/2015..... 57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada, sebab tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Namun, mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal ini terjadi karena pendidikan di Indonesia belum maksimal. Untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia diperlukan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman.

Negara-negara maju dengan pendidikan yang berkualitas, memiliki sistem pendidikan yang bagus. Salah satu negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik yang telah diakui dunia adalah Finlandia. Kegiatan sekolah di Finlandia hanya berlangsung selama 30 jam/minggu. Namun guru-guru di Finlandia adalah guru pilihan dengan kualitas terbaik. Untuk menjadi guru jauh lebih ketat persaingannya daripada melamar Fakultas Hukum atau Kedokteran. Guru pun diberi kebebasan dalam kurikulum, *text-book*, sampai

metode pengajaran dan evaluasi. Orientasi dibuat untuk tujuan-tujuan yang harus dicapai. Penekanan ada di proses, bukan pada hasil.¹

Mayoritas penduduk di Finlandia memeluk agama Kristen (81,6 %), Islam (0,8 %) dan Atheis (17,6 %).² Berbeda dengan Indonesia, mayoritas penduduknya memeluk agama Islam (87,2 %), Kristen (9,9%), Buddha (0,7%), Hindu (1,7%), agama rakyat (0,3%) dan Atheis (0,1%).³ Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Finlandia memeluk agama Kristen dan mayoritas penduduk di Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini akan berdampak pada salah satu komponen sistem pendidikan yaitu tujuan dan cita-cita yang ingin diraih.

Tujuan pendidikan Islam di Indonesia merujuk kepada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Adapun sistem pendidikan di Finlandia memiliki tujuan utama untuk mewujudkan *high-level education for all*. Tujuan tersebut mengupayakan agar seluruh rakyat Finlandia dapat mengenyam pendidikan hingga tingkatan

¹ Nazmi Abdurrahman, *Sistem Pendidikan Di Indonesia Harus Contoh Finlandia*, di akses dari <http://www.jurnalposonline.com/?p=1496> pada tanggal 26 Maret 2015 pukul 13.02 WIB.

² Agama di Finlandia, diakses dari <http://www.religion-facts.com/id/146> pada tanggal 30 Maret 2016 pukul 21.00 WIB .

³ Agama di Indonesia, diakses dari <http://www.religion-facts.com/id/101> pada tanggal 30 Maret pukul 21.05 WIB.

tertinggi, secara merata, dengan kemampuan, keahlian dan kompetensi yang terbaik.⁴

Finlandia memiliki beberapa kebijakan yang unik dan berbeda dengan negara-negara lain, yaitu: seleksi guru yang ketat, gaji guru yang tinggi, kurikulum yang konsisten, meminimalisir ujian, tidak menggunakan sistem ranking dan biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah.⁵ Di negara Finlandia guru adalah profesi terhormat dan membanggakan. Guru adalah profesi yang diidamkan oleh para pemuda. Seleksi untuk mengajar di suatu sekolah sangat ketat. Calon guru yang diterima dengan ijazah S-1 hanya 5%, sedangkan calon guru dengan ijazah S-2 hanya 20%. Seleksi guru yang ketat menghasilkan guru-guru berkualitas, sehingga akan tercipta pula pendidikan yang berkualitas.

Seleksi guru yang ketat berdampak pada gaji yang diterima oleh guru. Finlandia sangat menghargai hasil kerja para guru, sehingga gaji guru di Finlandia kurang lebih 40 juta per bulan. Hal tersebut mengantarkan gaji guru tertinggi ke-5 di dunia. Sebelum menjadi guru, tentunya mereka harus masuk pada fakultas keguruan terlebih dahulu. Di Finlandia untuk masuk ke fakultas keguruan lebih sulit dibandingkan dengan masuk ke fakultas kedokteran.

Kurikulum di negara pendidikan terbaik di dunia ini telah sejak lama mempersiapkan kurikulum mereka. Pendidikan di Finlandia jarang mengganti

⁴Rusmanto, *Sistem Pendidikan di Finlandia*, diakses dari <http://rusmant0.blogspot.co.id/2013/11/pendidikan-finlandia-no1-dunia.html> pada tanggal 23 Januari 2016 pukul 20.48 WIB.

⁵ <http://tulisbaca.com/pendidikan-terbaik-di-dunia-finlandia/> diunduh tanggal 05 Januari 2016 pukul 20.40 WIB.

kurikulum pendidikannya. Mereka terkesan tak mau coba-coba terhadap kurikulum yang baru. Dengan demikian tak akan terjadi kebingungan antara guru dan murid, dan fokus pada tujuan pendidikan dapat tercapai. Pemerintah Finlandia juga percaya bila ujian banyak itu hanya akan memfokuskan siswa pada nilai sekedar lulus. Oleh karena itu, mereka meminimalisir ujian yang distandarkan. Sekolah-sekolah Finlandia tidak memiliki kelas unggulan serta tidak memberikan ranking pada para siswanya. Penilaian didasarkan pada bagaimana mereka mengerjakan tugas, bukan pada benar atau salahnya jawaban. Penilaian didasarkan pada usaha mereka mengerjakan tugas. Program remedial adalah waktu siswa memperbaiki kesalahannya. Para siswa berusaha untuk membawa sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Biaya pendidikan di Finlandia ditanggung oleh negara. Dengan penduduk hanya 5 juta jiwa pemerintah mampu menanggung biaya pendidikan sebesar 200 ribu euro. Biaya tersebut per siswa hingga menuju perguruan tinggi. Jadi keluarga miskin dan kaya mampu merasakan kesempatan belajar yang sama.

Banyak faktor telah berkontribusi pada ketenaran sistem pendidikan Finlandia sekarang ini, seperti sekolah terpadu sembilan tahun (*peruskoulu*) untuk semua anak, kurikulum modern yang berfokus pada pembelajaran, perhatian sistematis kepada sistematis kepada siswa-siswa yang berkebutuhan khusus yang beragam, serta otonomi lokal dan tanggung jawab bersama. Kunci dari kesuksesan sistem pendidikan di Finlandia adalah kontribusi guru yang sangat besar.

Sistem Pendidikan di Finlandia mengharuskan kualifikasi akademik guru minimal bergelar master atau setara dengan S2, sedangkan Guru di Indonesia harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D-IV, sebagaimana tercantum dalam Pasal 9 UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Namun, realitas yang terjadi di Indonesia, tidak semua guru SMP di sekolah sudah memiliki gelar sarjana.

Finlandia sangat menghargai hasil kerja para guru. Guru menerima sedikit lebih banyak daripada rata-rata gaji nasional. Menurut peraturan, gaji tahunan guru di kelas-kelas atas *peruskoulu* (sekolah menengah pertama) dengan pengalaman 15 tahun (dalam dolar AS, dikonversi menggunakan paritas daya beli) adalah sekitar 41 ribu dolar (OECD, 2010a). Jumlah itu dekat dengan rata-rata pendapatan guru di Negara OECD. Sekalipun mencari uang bukan alasan utama menjadi guru, kenaikan gaji terjadi secara sistematis. Guru-guru Finlandia menaiki tangga penghasilan bersamaan dengan bertambahnya pengalaman mengajar, gaji mereka tidak berdasarkan prestasi.⁶

Apresiasi terhadap hasil kerja guru di Finlandia sangat tinggi, tetapi di Indonesia masih relatif rendah. Gaji guru yang belum menjadi pegawai negeri sipil (PNS) masih sangat sedikit, hanya sekitar 100 ribu hingga 500 ribu. Padahal, guru telah dijadikan profesi yang dianggap sejajar dengan dokter, pengacara, hakim, dan sebagainya. Tunjangan profesi hanya diberikan kepada

⁶ Pasi Sahlberg, *Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak ala Finlandia*, Diterjemahkan dari *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational*

guru yang telah sertifikasi. Pemerintah Indonesia memang sudah berusaha mengapresiasi kinerja guru dengan memberikan tunjangan profesi. Namun, perhatian terhadap kesejahteraan guru tidak tetap masih sangat sedikit.

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa guru adalah profesi yang sangat diinginkan di Finlandia, banyak lulusan baru dari departemen pendidikan guru atau program guru bidang di Finlandia langsung mencari pekerjaan di sekolah. Selama kuliah, mahasiswa membentuk bayangan, seperti apa kehidupan di sekolah dari sudut pandang guru. Akan tetapi, lulusan tidak mesti pernah mendapatkan pengalaman ikut serta dalam komunitas pendidik, mengambil tanggung jawab penuh atas sekelas penuh siswa atau berinteraksi dengan orang tua. Semua hal itu ada di dalam kurikulum pendidikan guru, tetapi banyak lulusan yang telah mengajar menemukan adanya jurang yang dalam di antara idealisme ruang kuliah dengan realitas di sekolah.

Diakui bahwa pengembangan profesional dan program dalam jabatan (*in-service*) guru tidak sejalan dengan pendidikan awal guru dan sering tidak fokus pada hal-hal penting dalam pengajaran dan pengembangan sekolah. Barangkali, kritik utamanya ada pada lemahnya koordinasi antara pendidikan akademik guru awal dan pengembangan profesional guru lanjutan.

Di Finlandia, ada kesenjangan signifikan di antara pemerintah kota dan sekolah dalam kemampuan membiayai pengembangan profesional guru. Alasan utama terjadinya situasi ini adalah bagaimana cara pendidikan dibiayai. Pengelolaan pendidikan Finlandia tidak seragam di seluruh negeri. Beberapa sekolah memiliki otonomi yang relatif tinggi dalam hal operasi dan

penganggaran. Yang lain tidak. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru Finlandia muncul dalam berbagai bentuk.

Meskipun sistem pendidikan di Finlandia sangat maju, ada yang berpendapat bahwa keunggulan mutu pendidikan Finlandia itu tidak mengherankan karena negeri ini amat kecil dengan jumlah penduduk sekitar lebih dari 5 juta jiwa, penduduknya homogen, dan negaranya sudah eksis sekian ratus tahun. Sebaliknya, Indonesia baru merdeka 71 tahun dan penduduknya lebih dari 237 juta jiwa⁷, amat majemuk terdiri dari beragam suku dan budaya.

Perbedaan sejarah, ideologi, sosial, politik, budaya, agama serta kondisi geografis antara Finlandia dan Indonesia juga akan mempengaruhi sistem pendidikan di masing-masing tempat. Namun, bukan berarti sistem pendidikan di Finlandia tidak ada yang dapat diterapkan di Indonesia.

Pemahaman tentang sistem pendidikan di Finlandia dapat kita peroleh dari buku *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Education Change in Finland?* (Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia) karya Pasi Sahlberg. Buku ini mengupas tentang sistem pendidikan di Finlandia secara cukup lengkap, baik proses perubahannya sampai ke langkah praktis yang dilakukan sekolah-sekolah di Finlandia. Isi dalam buku ini membawa harapan pada semua orang yang khawatir apakah mungkin meningkatkan sistem pendidikan mereka.

⁷ Hasil Sensus Penduduk 2010, di akses dari <http://storage.jak-stik.ac.id> pada tanggal 15 April 2015 pukul 07.17 WIB.

Buku ini merupakan buku pertama yang ditulis untuk pembaca internasional dan telah diterjemahkan ke dalam 24 bahasa, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Buku ini sangat layak dijadikan bacaan wajib bagi para guru dan kepala sekolah di Indonesia, juga kalangan orang tua dan pegiat pendidikan. Melalui buku ini, orang tua, pendidik dan pembuat kebijakan dapat memperoleh wawasan dan fakta yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas sekolah mereka.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: **Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia (Kajian Terhadap Buku “Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia” Karya Pasi Sahlberg).**

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis rumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana sistem pendidikan di Finlandia menurut buku “Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia” karya Pasi Sahlberg?
2. Bagaimana relevansi sistem pendidikan di Finlandia dengan sistem Pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan sistem pendidikan di Finlandia menurut buku “Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia” karya Pasi Sahlberg.
- b. Mendeskripsikan relevansi sistem pendidikan di Finlandia dengan sistem Pendidikan Islam di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat baik bersifat teoritik maupun praktis:

- a. Bersifat Teoritik
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang sistem pendidikan secara komprehensif dan mendalam dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Bersifat Praktis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan kepada pihak pengelola pendidikan, praktisi pendidikan dan

pemikir/konseptor pendidikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan sistem pendidikan di Indonesia.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang sistem pendidikan di Finlandia.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian sendiri.⁸ Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang relevan dengan kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Narisan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2008 yang berjudul “Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Nurcholish Madjid secara umum menyoroti 3 aspek dalam sistem pendidikan pesantren, yaitu: metodologi pengajaran, tujuan pendidikan dan kurikulum. Nurcholis Madjid melihat potensi pesantren Indonesia bisa menjadi solusi bagi

⁸ Sumantri dkk, *Pola-Pola Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960), hal. 25.

sistem pendidikan nasional dengan syarat harus membenahi sedikitnya 3 aspek tersebut.⁹

2. Skripsi yang ditulis Ani Fatikhah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul “*Sistem Pendidikan Islam Menurut Yusuf Al-Qardhawi dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan menurut Yusuf al-Qardhawi adalah komprehensif dan universal. Penulis juga memaparkan tentang tujuan, kurikulum dan metode pendidikan Islam menurut Qardhawi. Sedangkan, relevansi sistem pendidikan Islam Qardhawi adalah menjadikan tauhid sebagai landasan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia.¹⁰
3. Skripsi yang ditulis oleh Leni Marlina Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015 yang berjudul “Reformasi Sistem Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Hasan Al-Banna dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reformasi sistem pendidikan Islam Hasan Al-Banna adalah sistem pendidikan yang universal. Implementasi pendidikannya dituangkan dalam metode-metode

⁹ Narisan, “Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁰ Ani Fatikhah, “Sistem Pendidikan Islam Menurut Yusuf Al-Qardhawi Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

pendidikan Islam, yaitu: metode Usrah, Katibah, Rihlah, Daurah dan Mukhtar. Selain itu, ada pula evaluasi tentang proses belajar mengajar yang menuntut pendidik harus berinteraksi dengan peserta didik.¹¹

Dari berbagai penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini sistem pendidikan di Finlandia serta relevansinya dengan sistem Pendidikan Islam di Indonesia.

E. Landasan Teori

1. Sistem Pendidikan

Ada beberapa definisi sistem menurut para pakar. Middleton dan Wedemeyer berpendapat bahwa sistem adalah kumpulan dari berbagai bagian (unsur) yang saling tergantung yang bekerja sama sebagai suatu keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan, dimana hasil keseluruhan lebih berarti daripada hasil sejumlah bagian.¹² Menurut Bachtiar, sistem adalah sejumlah satuan yang berhubungan satu dengan lainnya sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan yang biasanya berusaha mencapai tujuan tertentu.¹³ Tatang M. Amirin juga mengemukakan bahwa sistem adalah himpunan komponen yang saling berkaitan dan bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.

¹¹ Leni Marlina, "Reformasi Sistem Pendidikan Islam" (Telaah Pemikiran Hasan Al-Banna Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam)", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

¹² Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2000), hal. 12

¹³ *Ibid.*,

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan seperangkat komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh, tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen, antara lain, jaringan daging, otak, urat-urat, darah, syaraf, tulang-tulang. Setiap komponen itu mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Ada fungsi satu sama lain saling berkaitan sehingga merupakan satu kesatuan yang hidup.

Berbicara mengenai pendidikan, ada banyak sekali definisi yang merumuskan tentang pengertian pendidikan.

Menurut Zuhairini dan kawan-kawan “pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi rohaninya (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dengan jasmani (panca indera serta keterampilan).”¹⁴

Menurut UU No. 20 Tahun 2003: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Menurut *Dictionary of Education* “pendidikan merupakan (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk

¹⁴ Sarbini Dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal. 20.

¹⁵ UU no. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 poin 1.

tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat dia hidup, (b) proses sosial yang menghadapkan seseorang pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan social dan kemampuan individual yang optimum.¹⁶

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terpadu, terorganisasi dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Sistem Pendidikan Islam

Secara etimologi, kata sistem pendidikan Islam terdiri atas “sistem”, “pendidikan” dan “Islam”. Pengertian tentang “sistem” dan “pendidikan” telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, pada bagian ini, penulis akan menjelaskan pengertian islam.

Menurut Ali Anwar Yusuf agama Islam adalah “agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya (Muhammad), berisi aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta”.¹⁷

Manusia menurut agama Islam mempunyai tugas dan fungsi sebagai *abdullah* (hamba Allah) dan *khalifatullah* (pengganti Allah) di

¹⁶ Udin Syaefudin Sa’ud Dan Abin Syamsyudin Mamkun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya Bersama UPI, 2007), hal. 6.

¹⁷ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 32.

muka bumi. Fungsi manusia sebagai ‘*abdullah*’ tertuang dalam surat az-zāriyāt ayat 56 adalah sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.¹⁸

Maksud diciptakannya manusia antara lain agar ia mengabdikan (beribadah) kepada Allah. Oleh karena itu, salah satu fungsi manusia adalah selaku hamba Allah. Sebagai hamba Allah, manusia memang memiliki keharusan dan kewajiban untuk selalu patuh kepada-Nya. Tetapi dalam hal ini manusia diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, apakah ia akan tunduk kepada Allah ataukah mengingkarinya. Atas dasar kebebasan inilah, Allah akan memberikan penilaian terhadap perilaku manusia antara yang baik dan yang buruk. Tanpa kebebasan ini, maka penilaian baik dan buruk tidak akan mungkin dipahami.¹⁹

Sementara maksud penciptaan manusia menurut Islam yang kedua adalah menjadi *khalifatullah* (khalifah/pengganti Allah) di bumi ini. Maksud tersebut tertuang dalam surat al-Baqarah ayat 30 adalah sebagai berikut:

¹⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Q.S. az-Zāriyāt/ 51: 56)*

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 79

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁰

Khalifah berarti pengganti, penguasa, pengelola atau pemakmur. Sebelum manusia diciptakan, Allah telah mengemukakan rencana penciptaan tersebut kepada para malaikat seperti yang termaktub pada ayat di atas, al-Baqarah ayat 30. Untuk melakukan tugas-tugas kekhilafahan itu, Allah tidak membiarkan manusia dalam keadaan kosong. Manusia dilengkapi Tuhan dengan berbagai potensi antara lain akal untuk mencerna ilmu pengetahuan.²¹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa "Sistem Pendidikan Islam adalah suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama untuk menjadikan manusia memahami ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (QS. Al-Baqarah/2:30)

²¹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.. hal. 77

seutuhnya yang tahu akan tujuan penciptaannya, yaitu sebagai *abdullah* dan *khalifatullah* di muka bumi”.

Azyumardi Azra membedakan sistem pendidikan Islam dengan sistem-sistem pendidikan sekuler pada umumnya, yaitu:

Pertama, pendidikan Islam lebih memprioritaskan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah dalam rangka mengemban kewajiban dan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia pada prinsipnya berlangsung seumur hidup (*life long education*).

Kedua, yaitu adanya pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian. Dimana setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang mulia dan perlu untuk disantuni agar potensi yang dimilikinya dapat teraktualisasikan dengan sebaik-baiknya.

Ketiga, pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat, dan alam semesta.²²

3. Kedudukan Sistem Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional

Sistem Pendidikan Islam merupakan subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Ramayulis, kedudukan pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai mata pelajaran dan sebagai lembaga.

²² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 10.

a. Sebagai Mata Pelajaran

Istilah pendidikan Agama Islam di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk kedalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Sosial, Budaya (Pasal 37 ayat 1). Memang semenjak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia terwujudnya Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan disempurnakan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, eksistensi pendidikan Islam sudah diakui pemerintah sebagai mata pelajaran wajib di sekolah.

b. Sebagai Lembaga

Apabila pendidikan Islam di lingkungan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional terwujud sebagai satuan pendidikan yang berjenjang mulai dari taman kanak-kanak (*Raudhat al-Athfal*) sampai ke perguruan tinggi (*al-Jami'at*) pengertian pendidikan keagamaan di sini dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan non-formal (pesantren, madrasah, dan madrasah Diniah) dan dalam keluarga (pendidikan in-formal).²³

Sistem pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan Islam sebagai lembaga. Lembaga pendidikan tersebut merupakan sekolah-sekolah formal di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Adapun jenjang pendidikan yang dipilih untuk di teliti adalah jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

4. Jenis-Jenis Sistem

Ada dua jenis sistem berdasarkan kategori keterbukaan, yaitu sistem tertutup dan sistem terbuka.

²³Mulyadi, "Posisi dan Peran Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional" diakses dari <http://drmuladisagmpd.blogspot.co.id/2014/12/posisi-dan-peran-pendidikan-islam-dalam.html> pada tanggal 06 November 2016 pukul 14.31 WIB

Sistem tertutup di dalam proses kerjanya tidak di pengaruhi oleh lingkungan, sedangkan sistem terbuka di dalam proses kegiatannya memperoleh masukan atau berhubungan secara dinamik dengan sistem lain di luar lingkungan sistemnya. Dengan demikian, sistem tertutup tidak memperoleh masukan dari lingkungan sistemnya, sedangkan sistem terbuka memperoleh masukan dari luar sistem. Pada sistem terbuka terjadi suatu proses dinamis, yaitu sistem dipengaruhi oleh sistem yang berada di luarnya dan pada gradasi tertentu, langsung atau tidak langsung keluarnya suatu sistem terbuka dapat mempengaruhi sistem terbuka lainnya.²⁴

Sistem-sistem yang berada di sekeliling atau di luar sistem disebut suprasistem. Jika kita memandang dunia kita sebagai sistem, maka planet-planet lain merupakan suprasistemnya.²⁵ Begitu pula ketika kita memandang pendidikan sebagai sebuah sistem, maka sistem politik, sistem ekonomi, sistem sosial, sistem budaya, dan sebagainya merupakan suprasistemnya.

Lingkungan merupakan batas antara satu sistem dengan sistem lainnya. Semakin terbuka suatu sistem, semakin perilakunya terpengaruhi oleh lingkungannya. Untuk dapat memahami secara lebih mendalam mengenai konsep lingkungan yang merupakan batas suatu sistem, maka perlu dipahami konsep *interface*. Konsep *interface* adalah suatu konsep yang menggambarkan persatuan atau pertemuan antara satu sistem dengan sistem lainnya. Semakin terbuka suatu sistem, seperti sistem pendidikan, maka semakin banyak wilayah persentuhannya.

Prosedur kerja suatu sistem terbuka adalah mengubah atau memproses masukan yang diperoleh atau dari sistem lain menjadi

²⁴ Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan...* hal. 14

²⁵ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 17.

keluaran, yang selanjutnya akan dijadikan masukan oleh sistem yang lain.

Proses transformasi ini merupakan suatu proses yang bersifat ritmik.²⁶

5. Komponen-komponen dalam Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan mengandung proses pendidikan, khususnya di sekolah yang bekerja baik langsung ataupun tidak untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini merupakan interaksi fungsional antara komponen-komponen pengambil kebijakan pendidikan pada pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota, serta penyelenggara pendidikan di sekolah. Semua masukan pendidikan disusun menurut pola tertentu menjadi bagian-bagian, baik dalam bentuk jenjang maupun jenis pendidikan yang mempunyai hubungan fungsional untuk mencapai suatu tujuan. Penyusunan tersebut menghasilkan suatu sistem yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu yaitu komponen-komponen sistem dalam pendidikan.

Secara teoritis, suatu sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: tujuan atau cita-cita pendidikan, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, lingkungan, manajemen, struktur dan jadwal waktu, isi bahan belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian dan ongkos pendidikan.²⁷

²⁶ Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan...* hal. 15-16

²⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 18-19

Berdasarkan buku *Finnish Lesson* karya Pasi Sahlberg yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini, maka penulis hanya mengambil beberapa komponen yang sesuai dengan isi buku tersebut, yaitu:

- a. Tujuan atau cita-cita pendidikan, yang berfungsi untuk memberikan arah terhadap semua kegiatan dalam proses pendidikan.
- b. Peserta didik, yang berfungsi sebagai objek yang sekaligus sebagai subjek pendidikan; sebagai objek karena peserta didik tersebut menerima perlakuan-perlakuan tertentu, tetapi dalam pandangan pendidikan modern, peserta didik lebih dekat dikatakan sebagai subjek didik atau pelaku pendidikan.
- c. Pendidik, yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah untuk menumbuhkan aktifitas peserta didik (sebagai pelaku pendidikan) dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.²⁸
- d. Metode Mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.
- e. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman

²⁸ Tadjab, *Perbandingan Pendidikan: Studi Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern, Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal. 33.

dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

- f. Evaluasi adalah suatu proses penilaian terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan, terutama peserta didik untuk tujuan pendidikan.
- g. Biaya pendidikan, komponen ini merupakan satuan biaya yang dipergunakan untuk melancarkan proses pendidikan dan bersumber dari penghasilan masyarakat maupun bantuan pemerintah. Ongkos pendidikan berfungsi menjadi petunjuk tentang tingkat efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan sistem pendidikan.²⁹

Semua komponen sistem pendidikan tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Tidak ada satu komponen pun yang dapat ditinggalkan dalam proses pendidikan, khususnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meskipun begitu, kadar dari tiap komponen tersebut selalu berbeda. Hal ini tergantung pada titik tekan di mana sistem pendidikan itu berlangsung dan apa standar yang digunakan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Untuk lebih mudahnya metode penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

²⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik....* hal. 18-19

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Cet. IV (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis dengan topik pembahasan yang diangkat. Penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.³¹

Adapun, literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain sebagainya dari seorang tokoh yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.³²

Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan sub tema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proporsional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9

³² Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20-21

berupa sumber-sumber data dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.³³

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Sejauh ini, peneliti hanya mampu menyajikan buku terjemahan *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Education Change in Finland?* karya Pasi Sahlberg yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi : Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia, sebagai data primer penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung bahan utama penelitian ini. Data sekunder di peroleh penulis dari jurnal online maupun dokumen terkait.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif atau induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

diamati dengan menggunakan logika atau ilmiah.³⁴ metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan yang kemudian dibutuhkan suatu kajian studi komparatif. Dalam model ini, analisis yang digunakan adalah analisis konseptual (*content analysis*) atas isi sebagaimana terkandung di dalam surat kabar atau buku.³⁵ Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara konseptual analisis, karena model analisis ini menekankan pada pembahasan isi yang terkandung dalam buku.

b. Metode Analisis Deduksi

Analisis deduksi yaitu proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta umum menuju kepada arah yang lebih khusus untuk mencari kesimpulan.³⁶

Penulis mengawali pembahasan tentang sistem pendidikan di Finlandia secara umum. Kemudian, menganalisis masing-masing komponen dari sistem pendidikan di Finlandia, yaitu: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode mengajar, kurikulum,

³⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 1998), hlm, 5

³⁵ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi...* hal. 22

³⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 12

evaluasi dan biaya pendidikan. Hasil dari analisis tentang sistem pendidikan di Finlandia tersebut direlevansikan dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia untuk memperoleh kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi untaian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan dengan sumber data primer berupa buku yang ditulis oleh seorang pakar pendidikan dari Finlandia yaitu Pasi Sahlberg. Oleh karena itu, sebelum membahas tulisan Pasi Sahlberg, terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup penulis secara

singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Pasi Sahlberg dari aspek pendidikan, karir, dan karya-karyanya.

Setelah menguraikan biografi Pasi Sahlberg, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan sistem pendidikan di Finlandia dan relevansinya dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Adapun, bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pustaka tentang sistem pendidikan di Finlandia dan relevansinya dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia (kajian terhadap buku “Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit Belajar Lebih Banyak” karya Pasi Sahlberg), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan di Finlandia

Sistem Pendidikan di Finlandia memiliki tujuan utama untuk mewujudkan *high-level education for all*. Guru di Finlandia harus memiliki gelar master dan mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif. Finlandia sangat menghargai hasil kerja para guru, sehingga gaji guru di Finlandia lebih dari 40 juta per bulan. Pendidikan di Finlandia jarang mengganti kurikulum pendidikannya. Perencanaan kurikulum adalah tanggung jawab guru, sekolah dan pemerintah kota, bukan pemerintah pusat. Peserta didik di Finlandia memiliki jam belajar yang relatif singkat di sekolah. Mereka tidak dibebani dengan banyak pekerjaan rumah, ujian terstandar bertaruhan tinggi dan tidak ada sistem ranking. Pembiayaan pendidikan di Finlandia dari jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi dan pendidikan orang dewasa, hampir sepenuhnya dengan sumber publik.

2. Relevansi Sistem Pendidikan di Finlandia dengan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Tujuan pendidikan yang menerapkan konsep *education for all*. Layanan terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Guru yang memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional. Penerapan metode pembelajaran kooperatif. Guru memegang peranan penting dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di sekolahnya masing-masing. Pelaksanaan evaluasi diagnostik, formatif, sumatif dan evaluasi menyeluruh terhadap kemajuan siswa di setiap semester. Pembiayaan pendidikan oleh publik atau dana dari kas Negara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Guru-guru yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) atau Diploma Empat (D-IV) sebaiknya segera meningkatkan kualifikasi akademiknya serta meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

2. Kepada Pemerintah Indonesia

a. Pemerintah seharusnya lebih mengapresiasi kinerja guru dengan memberikan gaji yang layak. Karena gaji guru honorer hanya sekitar 100 ribu hingga 500 ribu rupiah. Tidak sebanding dengan tingkat pendidikan mereka yang sarjana atau diploma empat. Paling tidak,

pemerintah menetapkan upah pendidikan minimum, sehingga kesejahteraan guru-guru honorer meningkat.

- b. Pemerintah sebaiknya tidak terlalu sering mengganti kurikulum pendidikan karena akan membingungkan banyak pihak yang terkait terutama siswa dan guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Bandung: Sygma, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- As, Zarkasi. dkk, *Umar ibn khattab dan ayat-ayat Al Qur'an tentang rajam ; study perbandingan antara umar ibn khattab dengan Muhammadiyah dan Nahdatu Ulama dalam istimbath hukum*. Yoyakarta : lembaga riset dan survei IAIN Sunan Kalijaga. 1986.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka. 1998.
- Fatikhah, Ani. "Sistem Pendidikan Islam Menurut Yusuf Al-Qardhawi Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1990.
- Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah*, cetakan ke II. Yogyakarta : tp. 1971.
- Marlina, Leni. "Reformasi Sistem Pendidikan Islam" (Telaah Pemikiran Hasan Al-Banna Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam)". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.
- Mubarok, Jaih. *Wakaf Produktif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2008.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Muryani. "Implementasi Ajaran Ki Hajar Dewantara di Finlandia dan Pendidikan di Indonesia". *Makalah*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris-Universitas Sajranawiyata Taman Siswa. 2014.

- Narisan, "Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
- Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Sa'ud, Udin Syaefudin & Abin Syamsyudin Mamkun. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Cet. III. Bandung: Remaja Rosdakarya Bersama UPI. 2007.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sahlberg, Pasi. *Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak ala Finlandia, Diterjemahkan dari Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* New York: Teachers College Press. 2011.
- Sarbini & Neneng Lina. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Sarjono dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Soenarya, Endang. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa. 2000.
- Steen brik, Karel A. *Pesantren ,Madrasah, Sekolah :Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta : LP3ES.1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Cet. IV. Bandung: Alfabeta 2008.

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.

Sumantri dkk, *Pola-Pola Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Rakyat. 1960.

Syafaat, TB. Aat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.

Tadjab. *Perbandingan Pendidikan: Studi Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern, Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karya Abditama. 1994.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

UUD 1945 Amandemen IV Tahun 2002

Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.

Publikasi Elektronik

Agama di Finlandia, diakses dari <http://www.religion-facts.com/id/146> pada tanggal 30 Maret pukul 21.00 WIB

Agama di Indonesia, diakses dari <http://www.religion-facts.com/id/101> pada tanggal 30 Maret pukul 21.05 WIB.

Hasil Sensus Penduduk 2010, di akses dari <http://storage.jak-stik.ac.id> pada tanggal 15 April 2015 pukul 07.17 WIB.

<http://ieconomics.com/finland-vs-indonesia-gdp-per-capita> diakses pada tanggal 09 November 2016 pada pukul 17.06 WIB.

<http://tulisbaca.com/pendidikan-terbaik-di-dunia-finlandia/> diunduh tanggal 05 Januari 2016 pukul 20.40 WIB.

<http://www.pediaku.com/jam-sekolah-siswa-di-berbagai-negara-indonesia-tergolong-singkat/> diakses pada tanggal 01 April 2016 pukul 10.59 WIB.

Kemendikbud, *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan*, diakses dari http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_0BCC909B-1F8E-43E5-BB98-4AE4E0C97BB3_.pdf pada tanggal 09 November 2016 pada pukul 21.52 WIB

Ki Sugeng Subagya, *Standar Minimal Pendapatan Guru Swasta*, diakses dari <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6518#.Vv36m> Da nIU pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 21.44 WIB.

Lazada, Finlandia: Negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia !, <http://biologimediacentre.com/finlandia-negara-dengan-kualitas-pendidikan-terbaik-di-dunia/>, diakses tanggal 30 Maret 2016, pukul 19.54 WIB.

Mulyadi, "Posisi dan Peran Pendidikan Islam dalam Sistim Pendidikan Nasional" diakses dari <http://drmulyadisagmpd.blogspot.co.id/2014/12/posisi-dan-peran-pendidikan-islam-dalam.html> pada tanggal 06 November 2016 pukul 14.31 WIB

Nazmi Abdurrahman, *Sistem Pendidikan Di Indonesia Harus Contoh Finlandia*, di akses dari <http://www.jurnalposonline.com/?p=1496> pada tanggal pada tanggal 26 Maret 2015 pukul 13.02 WIB Pasi Sahlberg, *Pasi CV May 2014*, diakses dari <http://pasisahlberg.com/portfolio-writings/resume/> pada tanggal 26 Februari 2016 pukul 20.01 WIB.

Pasi Sahlberg, *Short Bios*, diakses dari <http://pasisahlberg.com/portfolio-writings/short-bio/> pada tanggal 26 Februari 2016 pukul 20.21 WIB.

Rusmanto, *Sistem Pendidikan di Finlandia*, diakses dari <http://rusmant0.blogspot.co.id/2013/11/pendidikan-finlandia-no1-dunia.html> pada tanggal 23 Januari 2016 pukul 20.48 WIB.

Yohannie Lingasari, *Meski Belajar Lebih Lama, Nilai Siswa Indonesia Tetap Rendah*, diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160107201814-20-102907/meski-belajar-lebih-lama-nilai-siswa-indonesia-tetap-rendah/> pada tanggal 02 April 2016 pukul 10.44 WIB.